

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Desa Pamaroh

Desa Pamaroh merupakan salah satu Desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Luas Desa Pamaroh sekitar 250 Persegi dengan penduduk kurang lebih 400 jiwa. Area Desa Pamaroh terdiri dari pemukiman warga dan lahan pertanian. Mayoritas masyarakat pamaroh bermata pencarian di sektor pertanian baik pertanian makanan, peternakan, maupun kehutanan. Sehingga dapat dikatakan wilayah Desa Pamaroh yang sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian atau lahan persawahan. Jenis umum lahan pertanian yang dapat diusahakan oleh masyarakat pamaroh antara lain padi, singkong, jangung, semangka, dan tembakau.<sup>1</sup>

Pamaroh adalah nama salah satu desa yang ada di Pamekasan Madura dengan kode pos 69355 dan terletak kurang lebih 10KM di sebelah utara kota Pamekasan atau 140 KM dari kota Surabaya, Jawa Timur. Desa ini terdiri dari 5 Dusun di antaranya Dusun Pancoran, Dusun Plancangan, Dusun Sumber Waru, dan Dusun Maddis. Namun masjid yang ada di Desa Pamaroh hanya terdapat 4 masjid. 4 masjid tersebut yaitu masjid Darussalam, Masjid Baitul Mustaqim, Masjid Baitul Muflihin, dan masjid Baital Mattaqin. Dari empat masjid tersebut terdapat pemandangan yang berbeda yaitu 2 Masjid terlihat ramai seperti masjid Baital Mattaqin dan Baitul Darussalam dan dua masjid lainnya terlihat sepi yakni masjid Baitul Muflihin dan Masjid Baitul Mustaqim. Dua kondisi masjid ini yang menarik untuk di kaji lebih dalam karena di desa yang sama dan karakteristik masyarakat yang sama. Dalam

---

<sup>1</sup>Moh Ari, kepala Desa Pamaroh, *Wawancara Langsung*(7 April 2021)

penulisan ini penulis hanya mengfokuskan pada masjid Darussalam sebagai perwakilan masjid yang ramai dan masjid Baitul Muflihah sebagai perwakilan dari masjid yang sepi.

## **1. Masjid Darussalam**

### a. Identitas masjid Darussalam

Nama Masjid : Darussalam

Alamat lengkap : Desa Pamaroh Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan

### b. Sejarah singkat

Pada setiap tempat pasti mempunyai sejarah tersendiri yang merupakan pencerminan baik dari segi ciri khas dan karakternya, sejarah tempat biasanya beruapasal usul berdiri tempat tersebut. Dan asal usul dari berdirinya masjid Darussalam ini akan di kemukakan sebagaimana berikut

Masjid Darusaalam ini pada awalnya hanya sebuah mushalla, akan tetapi setelah mendapat inisiatif dari KH Masyhur yang merupakan pendiri pondok pesantren Banyuwatu Pakong Kabupaten Pamekasan mushalla Darussalam mulai dibangun menjadi sebuah masjid, namun masih dengan bentuk sederhana. Pada tahun 2011 masjid ini mendapat bantuan dari pemerintah kabupaten pamekasan atas pengajuan proposalnya yang kemudian diterima, akhirnya mendapatkan dana yang lumayan besar sehingga bisa direnovasi menjadi bangunan masjid yang megah seperti sekarang yang kita lihat. Masjid ini dulu hanya sebagai tempat ibadah yang sangat sederhana, akan tetapi sekarang sudah menjaditempat ibadah yang layak bahkan bisa di bilang bagus.

Masjid Darussalam merupakan tempat peribadatan yang letaknya berada di desa Pamaroh RT.03 dan RW.01 tepatnya di Dusun Pancoran Desa Pamaroh

Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Masjid ini di bangun pada tanggal 31 januari 2011 M atau bertepatan tanggal 17 syawal 1989 Hijriah. Pada tanggal 1 Februari ditanda tangani oleh bapak KH Abdul Wahed Kementrian Agama Islam Kabupaten Pamekasan kemudian disahkan sebagai masjid dan diserahkan kepada kepala Desa Pamaroh yakni Alm K Abdullah. Alm K Abdullah diangkat sebagai ketua takmir masjid sampai beliau menghadap sang pencipta yakni wafat. Luas dari masjid ini 7x16, tempat wudhu' 3x5, dan halaman 7x30. Penerus kedua masjid ini digantikan oleh bapak K. hairidari tahun 2015 sampai 2018. kemudian penerus selanjutnya yang merupakan takmir masjid sekarang ini digantikan oleh K. M chalil Minhaji, S.Pd.<sup>2</sup>

c. Visi, misi dan tujuan masjid Darussalam

Setiap masjid pasti mempunyai visi dan misi dan tujuan tertentu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid dan juga untuk memakmurkan masjid tersebut. Diantaranya sebagai berikut :

Visi :

1. Mengembalikan fungsi masjid dari sebelumnya sebagaimana masjid pada masa rasulullah yaitu sebagai tempat ibadah, pusat inspirasi, kegiatan dakwah dan pemberdayaan ekonomi ummat Islam
2. Dengan kehadiran masjid ini masyarakat khususnya di desa Pamaroh dan sekitarnya lebih meningkatkan taqwa kepada Allah Swt dengan melakukan ibadah di masjid

Misi :

1. Untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang islami

---

<sup>2</sup>Minhaji, Takmir masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

2. Mewujudkan nilai silaturahmi masyarakat sekitar masjid sebagai wujud pembuktian kemakmuran masjid

Tujuan:

Terwujudnya masjid sebagai sentra kegiatan masyarakat islami dan menciptakan masyarakat Pamaroh yang Islami dan berakhlakul; karimah

d. Struktur kepengurusan

Adapun struktur kepengurusan yang ada di masjid Darus Salam ini diantaranya terpapar di tabel berikut:

Ketua	: Ust M. Chalil Minhaji, S.Pd.
Wakil Ketua	: Ust Jailani
Sekretaris	: Miftahul Faruq, S.Kom.
Bendahara	: Moh. Lihan, S.Pd.
Kemakmuran	: Ali Wafi, S.Pd.
Kebersihan & Keindahan	: Ny. Naemah
Sosial Kemasyarakatan	: Drs. Moh. Sahri, S.Pd.
Sarana dan Prasarana	: Misnarah

## **2. Masjid Baitul Muflihin**

a. Identitas masjid Baitul Muflihin

Nama Masjid : Baitul Muflihin

Alamat lengkap :Dusun Waru, Desa Pamaroh, Kecamatan Kadur, Kabupaten Pamekasan.

b. Sejarah singkat

Berdirinya sebuah masjid adalah menjadikan sebuah masjid sebagai pusat kegiatan umat, seperti kegiatan ibadah yang bersifat social, spiritual, dan menjadikan pusat kebangkitan Ummat Islam.

Setiap tempat pasti mempunyai sejarah atau asal-usul berdirinya tempat tersebut begitu juga dengan masjid Baitul Muflihin ini, awal mulanya masjid ini ialah merupakan sebuah tanah wasiat dari kedua orang tua bapak H Khotib kemudian beliau mewakafkan setengah tanah warisan untuk dijadikan masjid, masjid Baitul Muflihin dibangun tepat di depan rumahnya karena beliau mempunyai hajat untuk membangun masjid didepan rumahnya. Alasan beliau mendirikan masjid karena di dekat rumahnya masih jarang Masjid. Dengan persetujuan masyarakat dan para tokoh yang ada di sana kemudian beliau mendirikan sebuah masjid dengan maksud untuk pembinaan umat dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pamaroh dan terijabahnya keinginan untuk memiliki masjid didepan rumahnya.

Untuk memperluas dan memperindah masjid ini pemilik masjid meminta sebidang tanah kepada tetangganya untuk mewaafkan tanah tersebut yang mana kegunaannya dijadikan sebagaimasjid. Adapun dana dari pembangunan masjid ini 70% dari kerabat beliau yang ada di Madinah dan 30%nya dari bantuan masyarakat sekitar.

Masjid Baitul Muflihin secara geografis terletak di dusun sumber waru desa pamaroh kecamatan kadur kabupaten Pamekasan. Masjid ini didirikan pada tanggal 12 maret 2016 M diresmikan pada tanggal 4 Juni 2017 M oleh mantan bupati

pamekasan Ir. H. Syafie. Masjid Baitul Muflihin dibangun diatas sebidang tanah seluas kurang lebih 1200 M. <sup>3</sup>

c. Visi, misi dan tujuan masjid Darussalam

Setiap masjid pasti mempunyai visi dan misi dan tujuan tertentu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid dan juga untuk memakmurkan masjid tersebut. Diantaranya sebagai berikut :

Visi:

Dengan adanya Masjid ini masyarakat sumber waru dan sekitarnya lebih meningkatkan taqwa kepada Allah dengan melaksanakan ibadah di rumah Allah

Misi:

1. Meningkatkan solidaritas di Desa Pamaroh
2. Mengajak masyarakat untuk saling bekerja sama memakmurkan rumah Allah guna meningkatkan keimanan, keislaman dan ketaqwaan dengan adanya kegiatan atau program keagamaan
3. Terwujudnya masyarakat religius
4. Mengajak masyarakat untuk berhijrah

Tujuan:

1. Untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta yakni Allah Swt, dan untuk saling mempererat hubungan persaudaraan antara Ummat Islam yang ada pada Masyarakat Pamaroh, kadur, pamekasan
2. Melaksanakan kewajiban Allah
3. Memperbanyak kegiatan-kegiatan positif yang menjadikan masyarakat pamaroh lebih baik ke depannya.

---

<sup>3</sup>Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihin Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021)

d. Struktur Kepengurusan

Pengurus adalah sekumpulan orang yang di berikan amanah dan tanggung jawab untuk merawat dalam memakmurkan masjid, tugas seorang pengurus harus mempunyai perhatian lebih khususnya dalam melayani segala kebutuhan yang berkaitan langsung dengan masjid.

Ketua : Drs. Moh. Khotib

Sekretaris : Syaiful Arif

Bendahara : Zainullah

Seksi Ibadah : M. Purah

Seksi Perlengkapan : Sahraji

**B. Paparan Data dan Temuan**

Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan data hasil temuan penelitian yang dianggap sangat penting untuk dipaparkan dari hal-halyang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Paparan data ini bertujuan untuk memeberi jawaban serta pemahaman yang berkaitan dengan fokus penelitian yang terlebih dahulu dirumuskan oleh peneliti, agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang ditemukan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya, maka akan disajikan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian sebagai berikut:

## 1. Makna memakmurkan masjid Persepektif Masyarakat Pamaroh

### a. Makna memakmurkan masjid Menurut Masyarakat sekitar Masjid Darussalam

Sebagai kitab penyempurna dari kita-kitab suci sebelumnya, Al-Quran memiliki peranan dan fungsi bagi kehidupan Manusia khususnya Agama Islam. Manfaat dan kekayaan maknanya yang terkandung dalam setiap bait Al-Quran dapat dirasakan bagi siapapun yang membacanya, mendengarkannya, dan lain sebagainya. Penggunaan ayat-ayat Al-Quran di tengah masyarakat juga beragam tergantung motivasi dan ideologi dari masyarakat itu sendiri. Cara mereka memaknai dan mempraktikkanpun berbeda-beda, seperti halnya yang terjadi di Desa Pamaroh, Kadur, Pamekasan. Hal ini bisa diketahui berdasarkan perspektif masyarakat di Desa Pamaroh dalam memaknai dan memahami makna memakmurkan masjid.

Pemaparan dari bapak Minhaji selaku ta'mir masjid tentang Qs. At-Taubah ayat 18 ialah :

"Masjid tentunya bukan hanya makmur dari segi bangunan masjid itu sendiri, namun dapat memfasilitasi kemakmuran dan kenyamanan jamaah baik dari segi *bathiniyah* seperti halnya melakukan kewajiban sebagai umat islam berupa sholat, membayar zakat dan lainnya, sedangkan faktor *zhahirnya* seperti sektor perekonomian jamaah yang juga harus diperhatikan, dengan tujuan supaya perekonomian seorang jamaah terpenuhi dan makmur. Sebagai contoh Apabila terdapat salah seorang warga sekitar masjid sedang kesulitan perekonomian maka alangkah baiknya pengurus



yang ada di masjid tersebut ikut andil membantu perekonomian warga tersebut demi kemakmurannya. Begitulah yang saya dengar dari ceramah agama dari suatu acara yang saya ikuti.”<sup>4</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa memakmurkan masjid adalah makmur dari segala sisi baik dari segi makmur bagunannya dan makmur dari jamaahnya.

Sedangkan Bapak Afif mendeskripsikan makna memakmurkan masjid sebagai berikut:

“Mendorong kaum muslimin dan muslimat untuk beribadah kepada Allah SWT supaya lebih konsisten dalam beribadah di masjid karena masjid adalah rumah Allah atau pusat peribadatan ummat Islam “<sup>5</sup>

Pernyataan bapak Afif tersebut selaras dengan pernyataan bapak Abu Jakfar selaku salah satu masyarakat Pamaroh. Beliau menegaskan sebagai berikut:

“Makna memarmurkan ialah mendiami, menempati kemudian menjadikan masjid tersebut lebih ramai dari orang yang pergi ke Masjid, dalam artian mengajak masyarakat untuk lebih senang beribadah di Masjid daripada salat di rumah “. <sup>6</sup>

Perspektif makna term memakmurkan Masjid di atas senada dengan pemaparan dari bapak Tahol yang mengatakan bahwa:

---

<sup>4</sup>Minhaji, Takmir Masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>5</sup>Afif, Jama'ah Masjid Darussalam , *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>6</sup>Abu Jakfar, Jama'ah Pamaroh, *wawancara langsung* (2 April 2021)

“Kata atau makna memakmurkan dalam surah at-Taubah ialah menyuruh kita semua selaku Ummat Islam Untuk beribadah kepada Allah kemudian merawat bersama-sama rumah Allah supaya lebih terjaga dan bersih”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Makna memakmurkan masjid dapat disimpulkan bahwa memakmurkan Masjid ialah mendiami, menempati, merawat dan menjaga kebersihannya, serta mengajak kaum islam agar memperbanyak ibadah di masjid.

Adapun definisi memakmurkan Masjid menurut salah satu tokoh masyarakat di desa Pamaroh, Bapak Musaffak, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

“Makna memakmurkan masjid ialah melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT, dalam artian mengadakan aktivitas yang dianjurkan oleh Allah yang dilaksanakan di Masjid dan senantiasa melakukan ibadah di dalamnya.”<sup>8</sup>

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga di desa Pamaroh diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa memakmurkan masjid ialah bukan sekedar menempati dan mendiami Masjid, melainkan merealisasikan tindakannya dengan menjaga dan merawat kebersihannya, meramaikan, merenovasi, beriktikaf, membaca dan menghatamkan Al-Quran bahkan mengadakan acara-acara keagamaan pada waktu tertentu, misalnya melakukan salat ‘iddi hari raya, maulid nabi, dan hari-hari besar islam lainnya.

Dalam paparan data ini, peneliti menemukan bahwa perspektif ta’mir masjid, jamaah Masjid, dan masyarakat sekitar dalam memahami memakmurkan

---

<sup>7</sup>Tahol, masyarakat Pamaroh, *wawancara langsung* (2 April 2021)

<sup>8</sup>Musaffak, Jama’ah Masjid Darussalam, *wawancara langsung* (2 Januari 2021)

masjid sudah mulai berkembang. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di Masjid Darusalam bahwasanya Masjid bukan hanya sebagai tempat salat berjamaah, melainkan menghidupkan Masjid dengan berbagai macam kegiatan keagamaan. Jadi, Masjid tidak hanya didiami melainkan juga dirawat dan dibersihkan sehingga kenyamanan jamaah tetap terjaga.

**b. Makna Memakmurkan Masjid Masyarakat sekitar Masjid Baitul Muflihin**

Surat At-Taubah selain menjelaskan tentang pemakmuran Masjid, Allah swt memberikan keterangan tentang siapa saja yang diperbolehkan mengenai hal memakmurkan masjid, ayat ini juga menjelaskan tentang bagaimana kriteria-kriteria orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat wajib lima waktu, menunaikan zakat, serta tidak takut terhadap siapapun selain Allah. Menurut pemahaman ustad Khotib yang merupakan takmir masjid Baitul Muflihin, kata memakmurkan di dalam surah at-Taubah ayat 18 ini mengandung makna bahwa:

“Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid ialah orang yang beriman kepada Allah, kepada hari akhir dan mendapatkan petunjuk. Kita sebagai umat Islam mempunyai tanggung jawab atas kemakmuran masjid baik dari segi pembangunan dan ikut serta memeriahkan segala kegiatan yang ada di masjid”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya memakmurkan Masjid hanya dilakukan oleh orang yang beriman dan mendapat petunjuk. Memakmurkan Masjid merupakan tanggung jawab kaum muslimin, sehingga hal tersebut harus benar-benar mendapat perhatian dari segala sisi, baik

---

<sup>9</sup>Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihin Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021)

dari segi pembangunannya, kebersihannya, maupun dari segi keaktifan kegiatan di Masjid tersebut.

Sementara bapak Muhammad Ali selaku masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid tersebut mengatakan bahwa:

“Bahasa Makmur sendiri berasal dari kata *‘amm* yang berarti sejahtera. Dalam hal ini, kata makmur bukan hanya dikhususkan kepada keberadaan masjid itu sendiri tetapi juga dikhususkan kepada lingkungan sekitar masjid. Masyarakat sekitar juga harus sejahtera baik dari segi kebutuhan perekonomiannya ataupun kesejahteraan hidupnya.”<sup>10</sup>

Penjelasan ini senada dengan perkataan bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

“Masjid dikatakan sejahtera, apabila lingkungan sekitar masjid juga ikut sejahtera. Dalam hal memakmurkan Masjid ini, ada dua unsur yang harus diperhatikan, yaitu unsur Ubudiyah dan unsur sosial berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur’an surah At-Taubah ayat 18. Sehingga saya harus memakmurkan masjid dengan cara tidak melupakan kedua unsur tersebut. Dengan penerapan kedua unsur tersebut, maka kita akan termasuk golongan orang-orang yang beriman sesuai sabda Rasulullah bahwa orang yang hatinya terpaut dengan masjid ialah orang yang *‘Ammar*.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Mohammad Ali, Jama’ah Masjid Baitul Muflihini, *wawancara Langsung* (31 Maret 2021)

<sup>11</sup>Zainal Arifin, Jama’ah Masjid Baitul Muflihini, *wawancara Langsung* (31 Maret 2021)

Dalam definisi memakmurkan Masjid ini, bapak Nur kholis, salah satu jamaah Masjid Nur Kholis memberikan pemahamannya terhadap surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

“Jika mengacu pada arti surat At-Taubah ayat 18 yang menjelaskan tentang ciri-ciri orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka masyarakat hendaklah melaksanakan salat lima waktu, berzakat, dan takut hanyalah kepada Allah. Sehingga kita sebagai umat islam hendaklah melaksanakan perintah surat At-Taubah tersebut”.<sup>12</sup>

Bapak Zainullah selaku pengurus Masjid yang bertugas dibagian zakat, menegaskan dan menambahkan makna memakmurkan Masjid sebagai berikut:

“Zakat adalah rukun islam yang ke 4. Maka dari itu kita sebagai umat Islam wajib membayarnya. Jika kita sebagai warga sekitar masjid ingin menerapkan unsur ubudiyah dan unsur sosial, maka alangkah baiknya kita membayar di masjid saja”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata memakmurkan masjid mengandung makna dua unsur, yakni unsur ubudiyah dan unsur sosial. Jadi apabila kita ingin memakmurkan masjid, kedua unsur tersebut harus diperhatikan untuk selalu terpenuhi sehingga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang beriman sesuai dengan firman Allah dan sabda Nabi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa memakmurkan Masjid adalah hal yang sangat dianjurkan, sebagaimana sabda Rasulullah tentang anjuran salat subuh berjamaah di Masjid.

---

<sup>12</sup>Nur Kholis, Jama'ah Masjid Baitul Muflihini, *wawancara Langsung* (31 Maret 2021)

<sup>13</sup>Zainullah, Bendahara Masjid Masjid Baitul Muflihini, *wawancara Langsung* (31 Maret 2021)

Berdasarkan paparan data ini, peneliti menemukan bahwasanya masyarakat di sekitar Masjid Baitul Muflihah mempunyai perspektif yang cenderung terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam artian, memakmurkan Masjid bukan hanya membuat Masjid ramai dari para jamaah, melainkan masyarakat di sekitar Masjid tersebut juga sejahtera perekonomiannya.

## **2. Implementasi Pemaknaan *Ya'muru Al Masjid* Masyarakat Pamaroh dalam Surah At-taubah ayat 18 Perspektif Masyarakat Pamaroh**

Masjid ialah tempat berkumpulnya orang Islam untuk mendirikan salat berjema'ah yang mencerminkan kebersamaan dengan tujuan mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar sesama umat islam. Tugas ummat islam bukan hanya mendirikan masjid saja, akan tetapi juga berkewajiban untuk memakmurkannya. Memakmurkan masjid bisa dilakukan dengan memfungsikan masjid yang dikemas dengan kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur positif, sebagaimana kewajiban ini harus dilakukan oleh masyarakat Pamaroh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada dua cara yang dilakukan oleh Masyarakat Pamaroh dalam memakmurkan Masjid, yaitu secara *Maknawiyah* (pembangunan) dan kedua *Hissiyah* (kegiatan-kegiatan). Memakmurkan Masjid secara maknaiyah mempunyai arti melakukan pemakmuran dari segi pembangunan misalnya dengan memperluas area parkir, merenovasi masjid, mengecat masjid dan merawat masjid. Adapun memakmurkan Masjid secara *Hissiyah* yaitu dengan melaksanakan berbagai aktivitas tersebut, misalnya salat berjamaah, istighasah, dan sebagainya.

### **a. Masjid Darussalam**

Dalam implementasi pemaknaan memakmurkan Masjid di Darus Salam ini, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilaksanakan di Masjid tersebut berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus Masjid maupun masyarakat.

Bapak Abu Jakfar mengatakan bahwa:

“Praktik memakmurkan masjid ialah melakukan suatu kegiatan untuk membuat masjid ramai dari kunjungan masyarakat.<sup>14</sup>

Perkataan ini selaras dengan yang dikatakan Ustad Mashyuri bahwasanya sebagaimana penjelasan beliau sebagai berikut.

“Bahwa praktik memakmurkan masjid ialah masjid yang dikunjungi oleh banyak orang.<sup>15</sup>

Adapun Ust Rifa’i yang merupakan salah satu jamaah Masjid Darussalam mendeskripsikan bahwa:

“Praktik memakmurkan masjid ialah mendiami, menempati, menghidupkan, dan memelihara masjid agar lebih tentram dan banyak orang yang pergi ke masjid.<sup>16</sup>

Sementara, Bapak Minhaji selaku ketua ta’mir di Masjid tersebut mengatakan bahwa:

“Praktik memakmurkan masjid ada 2 macam, yakni secara zhahir dan batin. Secarazhahir ialah yang terlihat nyata yang berkaitan dengan segi pembangunan, mulai dari cara merawat, membersihkan supaya lebih

---

<sup>14</sup>Abu Jakfar Jama’ah masjid Darussalam, *wawancara langsung* (2 januari 2020) jam

<sup>15</sup>Masyhuri, Jama’ah masjid Darussalam, *wawancara Langsung* (1 januari 2020)

<sup>16</sup>Rifa’e, Jama’ah Masjid Darussalam, *Wawancara Langsung* (1 januari 2020) jam

terpelihara kenyamanan masyarakat di desa pamaroh untuk lebih sering ke masjid.”<sup>17</sup>

Bapak Moh. Ihan juga mengatakan bahwa:

“Dalam memakmurkan masjid Darussalam masyarakat pamaroh biasanya dengan melalui pembangunan yakni lebih dominan ke pembangunan seperti, merenovasi masjid, mengecat masjid, dan memperluas area parkir yang bertujuan untuk kenyamanan masyarakat sekitar yakni pengunjung”.<sup>18</sup>

Sumbangan masyarakat sekitar biasanya di khususkan untuk membeli bahan-bahan untuk membangun atau merenovasi masjid. Masyarakat dalam menyumbang tidak pernah pamrih dan ikhlas, hal ini dilihat dari sikap dan perlakuan mereka begitu antusias dalam memakmurkannya. Terkait perbaikan Masjid, salah satu jamaah Masjid Darussalam mengatakan bahwa:

“Untuk merenovasi masjid tentunya memerlukan biaya yang sangat dominan besar, dikarenakan butuh bahan-bahan yang diperlukan dalam pembangunan seperti pilar, kayu, batu-bata, paku dan sebagainya. Biasanya para petugas dan pengurus masjid itu meminta bantuan kepada masyarakat sekitar dengan cara meminta sumbangan seikhlasnya.”<sup>19</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh ketua Takmir Masjid Darussalam, yang mengatakan bahwa:

“Merenovasi masjid adalah suatu kewajiban bagi kita semua khususnya orang Islam tetapi merenovasi masjid memerlukan waktu yang lama dan biaya yang lumayan besar. Mengingat pada zaman seperti ini sangat sulit

---

<sup>17</sup>Minhaji, Takmir Masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>18</sup>Muh.lihan, Bendahara Masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>19</sup>Afif, Jama'ah Masjid Darussalam, *wawancara langsung* (1 April 2021)



mencari dana untuk perbaikan masjid. Maka perlu kesabaran, berikhtiar dalam proses mencari dana dan bantuan dari masyarakat sekitar.”<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa para takmir dan masyarakat Pamaroh senantiasa melakukan memakmurkan Masjid di Masjid Darussalam secara zhahir, yaitu dengan melakukan berbagai macam perbaikan dan pembangunan berdasarkan kerusakan dan kebutuhan sesuai dengan ketersediaan dana yang ada. Dana yang digunakan untuk melakukan perbaikan dan pembangunan tersebut berasal dari masyarakat.

Adapun pemakmuran secara batin dapat diamati dalam pelaksanaan kegiatan di Masjid Darussalam. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan masyarakat berantusias untuk melaksanakan kegiatan salat berjamaah secara aktif dilakukan di setiap waktu. Selain itu, setiap malam Jum’at, setiap ada perayaan hari besar Islam, setiap bulan-bulan mulia, masyarakat mengadakan pengajian rutin, shalawat berzanji, dan istighasah bersama di Masjid tersebut. Masjid Darussalam juga menampung zakat yang kemudian disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selain dari segi pembangunan, memakmurkan masjid juga bisa dilakukan dari segi batin, yaitudengan mengisi berbagai macam kegiatan di Masjid Darussalam. Masyarakat Pamaroh berantusias untuk memakmurkan Masjid Darussalam dengan melakukan berbagai kegiatan, seperti merawat dan menjaga pembangunan serta kebersihannya, mengadakan berbagai aktivitas keagamaan di Masjid, dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitar Masjid, sehingga unsur ubudiyah dan unsur sosial bisa terpenuhi

---

<sup>20</sup>Muhlihan, Bendahara Masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

dengan baik sebagai wujud dari makmurnya suatu Masjid. Dalam hal ini, Unsur sosial mencakup tentang adanya lembaga zakat, sehingga masyarakat bisa membayar zakat ke Masjid yang kemudian dialurkan oleh panitia zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

Dengan adanya pemakmuran secara zhahir dan batin, hal ini bisa menumbuhkan sikap positif masyarakat, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Sang Pencipta, Allah Swt. Selain itu memakmurkan masjid secara batin bisa dilakukan dengan menjaga silaturahmi antara ummat islam lainnya khususnya masyarakat sekitar Masjid, misalnya mengadakan kegiatan salat berjamaah, pengajian rutin, tadarrusan, serta istighasah bersama. Namun, pemakmuran Masjid secara zhahir tidak bisa dilakukan secara maksimal di masa pandemi, karena semua kegiatan dibatasi dan dituntut untuk selalu menjaga jarak, semua perkumpulan di batasi.

Terkait kegiatan yang dilakukan Masjid Darussalam selama masa pandemi ini, bapak Minhaji mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang sudah ada di masjid harus terlaksanakan sebagai mestinya. Akan tetapi kita harus menerapkan prosedur pemerintah mengingat masa pandemi saat ini, yaitu dengan menerapkan 3M yakni mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan menjaga jarak. Shaf salat harus dibatasi dan di depan masjid sudah tersedia Haintetaizer“<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa ketika ingin pergi ke masjid, masyarakat atau para jamaah harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan pemerintah. Maka dengan itulah masyarakat akan aman dan merasa

---

<sup>21</sup>Minhaji, Takmir masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

nyaman dalam beribadah. Pernyataan ini di perkuat oleh salah satu pengunjung dari masjid Darussalam, bapak Rifa'ie, sebagai berikut.

“Pengujung yang datang ke masjid setiap harinya sebelum masuk ke masjid diwajibkan untuk memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak hal ini dilakukan supaya kenyamanan dan keamanan tetap terjaga”<sup>22</sup>

Untuk menghidupkan masjid, banyak upaya yang bisa dilakukan di dalamnya, dengan melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mengantarkan masyarakat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan dapat meningkatkan potensi peran Masjid menjadi lebih baik, sehingga menjadikan masjid makmur. Oleh karena itu, umat Islam berkewajiban untuk menghidupkan rumah Allah yang ada di dunia ini. Pernyataan ini sesuai dengan jawaban dari wawancara takmir masjid sebagai berikut:

“Masjid adalah rumah Allah yang wajib umat islam dijaga kelestariannya. Karena disamping mendapatkan pahala masjid juga mencerminkan keadaan kereligiusan masyarakat sekitar dan antusias mereka dalam memakmurkan masjid”<sup>23</sup>

Ketika peneliti mewawancari bapak minhaji selaku takmir di masjid Darussalam kegiatan apa saja yang sudah terlaksana di masjid Darussalam Pamaroh , beliau mengatakan;

---

<sup>22</sup>Rifa'ie, Jama'ah Masjid Darussalam , *wawancara langsung* (2 April 2021)

<sup>23</sup>Musaffak, Jama'ah Masjid Darussalam, *wawancara langsung* (2 Januari 1 2021)

“ Setiap hari kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid ialah berjema’ah solat 5 waktu dan tadarusan yang biasanya dilakukan setelah salat subuh sampai jam 5 pagi kegiatan ini diikuti kurang lebih 20 orang “<sup>24</sup>

Pernyataan ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Afif salah satu jama’ah di masjid Darussalam beliau mengatakan:

“biasanya dimasjid Darussalam ini ada kegiatan Tadarus setiap harinya dan kegiatan tadarus ini dilakukan setelah sholat subuh sampai jam 5 biasanya setiap harinya mengambil 2 jus atau 1 jus ”<sup>25</sup>

Bapak Rifae mengatakan kegiatan ekstra yang ada di masjid Darussalam ini contohnya dengan mengadakan pengajian ibu-ibu di Desa Pamaroh khususnya di Masjid darussalam

“setiap hari senin pukul 12 ba’da salat dhuhur bagian muslimat setelah berjema’ah ada kegiatan pengajian rutin atau dalam bahasa Madura “koloman” dan anggotanya lebih dari 200 orang kegiatan ini berlangsung sampai sholaat ashar kemudian melaksanakan salat berjemaah bersama”<sup>26</sup>

Perkataan ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Takmir masjid Darussalam

---

<sup>24</sup> Minhaji, Takmir masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>25</sup> Afif, Jama’ah Masjid Darussalam , *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>26</sup> Rifa’ie, Jama’ah Masjid Darussalam , *wawancara langsung* (2 April 2021)

“kegiatan memakmurkan masjid biasanya diisi dengan pengajian bersama para ibuibu kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin ba’da dhuhur sampai jam 3 kemudian diteruskan dengan salat asar berjema’ah”<sup>27</sup>

Pengajian kitab ialah sekumpulan orang yang berkumpul untuk melakukan kegiatan mengajar dan belajar kitab kuning supaya lebih meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan agama masyarakat di Desa pamaroh khususnya di masjid Darussalam pak minhaji mengatakan

“dimasjid ini setiap hari kamis diadakan pengajian kitab kuning khusus jamaah yang mau mengikuti kegiatan tersebut. masyarakat sangat merespon baik dengan adanya kegiatan ini dan masyarakat disana sangat antusias dalam menghidupkan masjid dengan mengikuti pengajian kitab kuning setiap hari kamis”<sup>28</sup>

Perkataan ini senada dengan apa yang di katakan oleh pak Muh lihan

“setiap kamis setelah salat asar biasanya ada kegiatan pengajian kitab kuning yang diikuti masyarakat sekitar di masjid Darussalam”<sup>29</sup>

Keutamaan orang yang melakukan kegiatan beribadah kepada Allah pada hari jumat akan bertambah pahala maka dari itu masyarakat pamaroh membuat kegiatan yang sekiranya dapat menambah pahala dan mendekatkan diri kepada

---

<sup>27</sup> Minhaji, Takmir masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>28</sup> Minhaji, Takmir masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

<sup>29</sup> Muhlihan, Bendahara Masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

Allah perkataann ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh takmir masjid di masjid tersebut

“biasanya setiap malam jumat di masjid ini diadakan istighasah bersama dari magrib sampai berjema’ah isyak kemudian dilanjutkan dengan pembacaan salawat nabi samapai selesai”

Pernyataan ini selaras dengan apa yang di katakan bapak afif beliau mengatakan

“jumat malam merupakan malam yang penuh dengan keberkahan makanya di masjid darussalam ini diakan istighasah bersama dari sholat magrib sampai sholat isyak kemudian dilanjutkan dengan pembacaan salawat nabi dan mahalul kiyam sampai selesai”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi, implementasi Memakmurkan Masjid di Desa Pamaroh khususnya di masjid Darussalam berjalan dengan lancar dan teratur. Ada berbagai macam kegiatan di Masjid ini, yaitu shalat berjamaah yang aktif dilakukan setiap lima waktu dalam kurun waktu 24 jam. Masyarakat terlihat sangat antusias untuk melaksanakan shalat di Masjid Darussalam. Ketika adzan berkumandang, mereka berbondong-bondong untuk pergi ke Masjid dan meninggalkan pekerjaan mereka. Adapun aktifitas lainnya ialah pengajian rutin yang dilakukan oleh ibu2. Dalam pengajian tersebut, terlihat kaum hawa masyarakat Pamaroh semangat untuk melakukan istighasah bersama. Dengan adanya pengajian rutin tersebut, masyarakat bisa bersilaturahmi setiap minggu tanpa harus mengunjungi mereka ke rumahnya.

---

<sup>30</sup> Minhaji, Takmir masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

Hal ini Karena mereka sudah berkumpul di Masjid. juga diselenggarakannya pengajian kitab kuning guna meningkatkan ilmu pengetahuan agama di desa tersebut khususnya di Desa Pamaroh

Dengan demikian, Praktik masyarakat pamaroh dalam memakmurkan masjid bisa dilihat dari berbagai macam aktivitas yang ada di masjid. Praktik tersebut dilakukan dengan tujuan mendakwahi warga disekitarnya untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta dan untuk mempererat silaturahmi antara umat islam yang ada disekitarnya.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwasanya kemakmuran masjid di Desa Pamaroh tepatnya di desa Darussalam bisa dikatakan berjalan dengan baik, baik dari segi pembangunan dan segi kegiatan yang dilaksanakan di masjid tersebut. Praktik memakmurkan masjid pada masyarakat Pamaroh di masjid Darussalam diantaranya:

- 1) Memperbaiki bentuk fisik masjid. Misalnya dengan cara merenovasi, memperbaiki yang rusak, mengecat masjid, memperluas area parkir yang mana kegunaannya untuk kenyamanan para jamaah.
- 2) Dalam pembiayaan untuk merenovasi masjid memerlukan biaya yang cukup banyak sehingga hal ini membuat para pengurus masjid turun tangan untuk meminta sumbangan kepada masyarakat sekitar atau yang ingin memebantunya. Sumbangan masyarakat biasanya digunakan untuk membeli bahan-bahan untuk keperluan pembangunan. Masyarakat pun berantusias dalam menyumbangkan harta mereka untuk keperluan Masjid.

- 3) Selain dari segi fisik, Memakmurkan masjid di Masjid Darussalam dilakukan dengan cara meramaikan masjid dari berbagi kegiatan rutin. Misalkan dengan diadakan pengajian rutin, shalat berjamaah, tadarus serta istighasah bersama. Namun khusus dimasa pandemi saat ini semua pergerakan dibatasi yakni harus mengikuti protokol kesehatan dengan 3M, mulai harus dari mencuci tangan sebelum masuk masjid, menjaga jarak sekitar satu meter, serta memakai masker. Hal ini dilakukan para pengurus masjid untuk keamanan dan kenyamanan para jamaah.
- 4) Melakukan iktikaf di Masjid dengan tujuan mendakwahi dan menyadarkan masyarakat sekitar untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sekaligus untuk mempererat tali silaturahmi dengan sesama. Dalam meramaikan masjid, aktivitas masyarakat Pamaroh bisa dilihat pada saat hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, hari Raya Idul Adha, Isro` Mi`roj, dan hari-hari besar islam lainnya. Namun masyarakat harus mengikuti tata tertib dan peraturan yang ada di masjid.

**b. Masjid Baitul Muflih**

Mayoritas masyarakat di desa ini beranggapan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat kegiatan umat Islam. Praktik yang mereka lakukan berbeda-beda dalam memakmurkan masjid. Misalnya, bapak MuhammadAli berkata:

“Praktik atau Implementasi memakmurkan masjid disini berasal dari kata *Amaraa* yakni mendiami, menempati. Selain itu, praktik memakmurkan Masjid bisa dilakukan dengan 2 cara yakni dari segi pembangunan dan memperbanyak kegiatan yang ada di masjid. Ketika kita menegakkan salat



berjama'ah di masjid dan mengisi masjid tersebut dengan melakukan hal-hal yang positif seperti menegakkan pengajian, hal ini merupakan upaya memakmurkan masjid.”<sup>31</sup>

Pernyataan ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Safi'ie yang merupakan tokoh masyarakat yang ada di Desa tersebut. Beliau mengatakan:

“Implementasi memakmurkan masjid ialah mengisi masjid dengan memperbanyak kegiatan dan mendiami masjid maksudnya dengan merawat dan membersihkan masjid.”<sup>32</sup>

Implementasi memakmurkan masjid di masjid Baitul Muflihin ialah dengan melakukan kegiatan salat berjama'ah lima waktu seperti halnya yang dikatakan oleh bapak khotib selaku takmir masjid Baitul muflihi ia mengatakan;

“seperti halnya yang dilakukan dimasjid lainnya pasti ada kegiatan wajib salat berjama'ah lima waktu meski yang melakukan kegiatan ini sedikit tapi masih terlaksana dengan baik dan kegiatan setelah salat subuh biasanya dengan kegiatan pembacaan surat waqiah”

Perkataan ini selaras dengan apa yang diktakan bapak Muhammad ali;

“solat berjama'ah tetap dilakukan meski sedikit orang yang melakukannya di masjid biasanya ada pembacaan surat waqi'ah yang dibaca setelah berjama'ah salat subuh”<sup>33</sup>

Dan kegiatan apa saja yang sudah terlaksana di masjid baitul Muflihin kegiatan pengajian rutin yang diisi dengan TAHLILAN kemudian dilanjutkan dengan pembacaan salawat nariyah takmir masjid Baitul Muflihin mengatrankan;

---

<sup>31</sup>Mohammad Ali, Jama'ah Majid Muflihin, *wawancara langsung* (2januari 2020).

<sup>32</sup>Safi'ie, Tokoh Masyarakat sekitar Majid Muflihin, *wawancara langsung* (2januari 2020)

<sup>33</sup> Mohammad Ali, Jama'ah Majid Muflihin, *wawancara langsung* (2januari 2020).

“hari selasa biasanya ada kegiatan rutin yakni dengan melaksanakan kegiatan pengajian rutin yang diikuti ibu-ibu sekitar masjid Baitul Muflihah.”<sup>34</sup>

Perkataan ini senada dengan apa yang dikatakan oleh bapak Zainal Arifin beliau mengatakan;

“biasanya hari rabu disini ada kegiatan koloman yang diikuti ibu-ibu di Desa Pamaroh”<sup>35</sup>

Biasanya orang Madura beranggapan bahwa malam jumat dikenal dengan sebutan “malem bengetoah mole” maka orang Madura khususnya di Desa Pamaroh mengadakan istighasah bersama bapak Zainollah mengatakan;

“setiap malam jumat biasanya ada kegiatan istighasah bersama yang dilakukan setelah isyak sampai jam 9 malam”<sup>36</sup>

Perkataan ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh bapak Khotib mengatakan;

“ada kegiatan istighasah bersama warga sekitar masjid Baitul Muflihah kegiatan ini dilaksanakan dari setelah salat isyak sampai jam 9 biasanya diisi dengan pembacaan tahlil dan yasinan”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi, implementasi Memakmurkan Masjid di Desa Pamaroh yang ada disekitar masjid Baitul Muflihah kurang atau bisa dikatakan jauh dari kata makmur. Meski keadaan masjid yang baru dan bangunannya yang sangat mengagumkan di bandingkan dengan masjid sebelumnya yakni masjid Darussalam Ada berbagai macam kegiatan di Masjid ini, yaitu shalat berjamaah yang aktif dilakukan

---

<sup>34</sup> Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihah Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021)

<sup>35</sup> Zainal Arifin, Jama'ah Masjid Baitul Muflihah, *wawancara langsung* (2 April 2021)

<sup>36</sup> Zainullah, Jama'ah Masjid Baitul Muflihah, *wawancara langsung* (2 April 2021)

<sup>37</sup> Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihah Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021)

setiap lima waktu dalam kurun waktu 24 jam. Masyarakat terlihat kurang antusias untuk melaksanakan shalat di Masjid Baitul Muflihin Mengapa begitu? Karena masjidnya jauh dari pemukiman penduduk begitu alasannya mengapa masjid ini masih jauh dari kata makmur. Dan orang yang memakmurkan masjid hanya sedikit dibandingkan dengan masjid sebelumnya karena tempatnya yang tidak strategis. Adapun aktifitas lainnya ialah pengajian rutin yang dilakukan oleh ibu2. Bedanya di masjid Baitul Muflihin ini tidak ada kegiatan pengajian kitab kuningnya

Selain itu, pemakmuran Masjid di musim pandemi juga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Zainal Arifin berikut:

“Diera new normal ini kita harus lebih meningkatkan penerapan 3 M bahkan harus dijaga supaya penyebaran virus corona tidak semakin meningkat. Maka anjuran dari saya harus menerapkan dan lebih mengetatkan protokol kesehatan supaya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid dapat terlaksana dengan baik dan merasa aman dan nyaman.”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan di Masjid Baitul Muflihin masih tetap berlangsung di masa pandemi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan supaya kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan baik dan para jamaah merasa aman daam beribadah.

Selain salat berjamaah, ada berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Masjid Baitul Muflihin. Pernyataan ini diperkuat oleh bapak Khotib sebagai berikut:

---

<sup>38</sup>Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihin Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021)

“Umumnya masyarakat pamaroh pergi ke Masjid hanya untuk diacara tertentu seperti hari maulid dan hari raya idul fitri saja, sedangkan hari biasanya orang yang pergi ke masjid hanya sedikit saja “<sup>39</sup>

Untuk Memakmurkan masjid Baitul Muflihin, pada umumnya warga sekitar berupaya untuk membersihkan area masjid dan sekitarnya. Seperti halnya mencabut rumput dan menyapu halaman sehingga area dan halaman masjid terlihat rapi. Hasil observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu wargayangtinggal di dekat Masjid sebagai berikut:

“Biasanya warga ketika ada waktu senggang di pagi hari, ada sekumpulan orang-orang yang datang ke area masjid dengan membawa petok (dalam bahasa madura) dan alat kebersihan lainnya dan langsung membersihkan area sekitar masjid sehingga keadaan masjid selalu bersih”.<sup>40</sup>

Penjelasan di perkuat oleh takmir masjid yang mengatakan hal serupa dengan bapak Zainal mengenai tindakan warga yang sangat antusias dalam membersihkan masjid tersebut.

“Setiap hari memang ada beberapa orang yang datang ke masjid dengan membawa beberapa alat kebersihan. Maka dari itu masjid selalu terlihat bersih. Kadang sampai dedaunan tidak ada satupun di area masjid Baitul Muflihin ini.”<sup>41</sup>

Masjid Baitul Muflihin mengadakan penerimaan zakat setiap tahunnya, yang dilakukan pada saat bulan ramadhan yakni pada tanggal 20 Ramadhan

---

<sup>39</sup>Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihin Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021)

<sup>40</sup>Zainal Arifin, Jama'ah Masjid Baitul Muflihin, *wawancara langsung* (2 April 2021)

<sup>41</sup>Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihin Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021)

sampai hari idul fitri sebelum melaksanakan sholat 'id. Hal ini dijelaskan oleh takmir masjid sebagaimana berikut:

“Pada setiap tanggal 20 kedepan di bulan ramadhan masjid Baitul Muflihin juga mengadakan kegiatan penerimaan zakat sampai pada hari raya idul fitri sebelum sholat idul fitri. Biasanya ada beberapa petugas yang bertugas. Diantaranya ada yang bagian mencatat, menjelaskan, dan menerima barang zakat”.<sup>42</sup>

Senada dengan pernyataan takmir masjid tersebut, bapak Khatib selaku salah satu jemaah masjid Baitul Muflihin menjelaskan sebagai berikut:

“Orang-orang dalam berzakat biasanya banyak yang datang ke masjid Baitul Muflihin ini. Paling banyak dalam melaksanakan zakat ialah pada tanggal 25 kedepan. Biasanya mereka membawa beras, beras jagung, dan uang sesuai dengan ketentuan peraturan islam”.

Dengan demikian, berdasarkan data di atas, peneliti peneliti menyimpulkan bahwa cara masyarakat dalam memakmurkan masjid Baitul Muflihin ini ialah dengan mengadakan pembayaran zakat di masjid, salat berjamaah, membersihkan area masjid dan sekitarnya, dan merayakan hari besar Islam di Masjid tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa praktik memakmurkan Masjid di Baitul Muflihin bisa dikatakan kurang maksimal karena masyarakat belum antusias untuk mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya dan jiwa spritual mereka masih kurang. Selain itu, warga sekitar masih kurang dalam hal sosial dan individual serta sifat kereligiusannya. Masyarakat sekitar Masjid Baitul Muflihin masih enggan dan malas untuk pergi ke Masjid di setiap harinya, seperti yang dikatakan oleh bapak Zainullah:

---

<sup>42</sup>Ust Khotib, Takmir masjid Baitu Muflihin Pamaroh, *wawancara langsung* (30Maret 2021

“Warga masih kurang antusias dalam memakmurkan kegiatan di masjid pada siang hari seperti menengakkan salat berjemaah dhuhur hanya ada sebagian orang atau lebih jelasnya sekitar ada 5 atau 10 orang yang pergi ke masjid karena kecenderungan orang lebih memilih melakukan kegiatan di rumah karena kebanyakan masyarakat sekitar cape setelah pulang dari sawah.”<sup>43</sup>

Pernyataan diatas senada dengan apa yang dikatakan bapak zainal seorang warga sekitar Desa Pamaroh bahwa:

“Masjid terlihat sepi dari pengunjung di siang hari karena kebanyakan orang masih ada di sawah dan tidak sempat untuk pergi ke masjid. Selain itu, mereka lebih memilih untuk melaksanaka sholat di rumah karena keadaan baju mereka masih kotor dan tidak suci sedangkan di masjid masih tidak menyediakan pakain ganti.”<sup>44</sup>

Masjid adalah sentra kegiatan Ummat Islam, akan tetapi setiap waktu tertentu masjid juga terlihat sepi dari para jamaah. Masjid lebih ramai ketika ada acara tertentu seperti peringatan hari besar Ummat islam. Bahkan sempat di hari lainnya kemakmuran di masjid tersebut tidak terealisasikan. Ada beberapa kegiatan rutinan di Masjid Baitul Muflihini yang dikunjungi masyarakat di antaranya dalam rangka menyambut kelahiran Nabi Mubhammad SAW (maulid nabi) dan hari raya. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan bapak Ustadz Khotib bahwa:

---

<sup>43</sup>Zainullah, masyarakat Pamaroh, *wawancara langsung* (2 April 2021)

<sup>44</sup>Zainal Arifin, Jama'ah Masjid Darussalam, *wawancara langsung* (2 April 2021)

“Biasanya orang pergi ke masjid di hari tertentu saja seperti menyambut keahiran Nabi Muhammad Saw (maulid nabi), hari raya, dan hari-hari besar Ummat islam lainnya, maka dari sinilah masjid mulai ramai dikunjungi “<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan peneliti dilapangan mengenai praktik memakmurkan Masjid Baitul Muflihin sebagai berikut:

- 1) Penerapan 3M untuk mengantisipasi penyebaran virus corona.
- 2) Warga sekitar berupaya untuk membersihkan sekitar area masjid.
- 3) Meramaikan masjid dengan mengadakan salat berjemaah dan kegiatan perayaan hari besar Islam.
- 4) Masjid Baitul Muflihin melayani penerimaan zakat setiap bulan ramadhan khususnya pada tanggal 20 sampai hari raya idhul fitri sebelum sholat ied.
- 5) Masjid Baitul Muflihin kurang diminati oleh masyarakat Pamaroh khususnya oleh masyarakat sekitar masjid yang kurang antusias dalam pemakmuran masjid sehingga perlu adanya kesadaran diri dari masyarakat karena memakmurkan masjid adalah suatu kewajiban bagi ummat Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indicator tingkat kemakmuran dari sampel Masjid yang peneliti ambil ialah minat masyarakat untuk pergi ke Masjid dan kegiatan yang dilakukan di Masjid tersebut. Di Masjid Baitul Muflihin, warga masih kurang antusias dalam meramaikan masjid ketika melaksanakan salat berjama'ah pada siang hari karena kebanyakan warga sekitar malas dan enggan melaksanakan salat berejma'ah di masjid. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan mereka merasa capek setelah pulang dari sawah sehingga warga lebih memilih melaksanakan salat di rumah. Itulah

---

<sup>45</sup>Ust Khotib, Takmir masjid Darussalam Pamaroh, *wawancara langsung* (1 April 2021)

penyebab masyarakat masih kurang antusias dalam memakmurkan masjid. Sementara di Masjid Baitul Darussalam warga sangat antusias meski di waktu siang hari dalam meramikan masjid Allah.

Dari segi kegiatan yang dilakukan, Masjid Darussalam mempunyai lebih banyak aktivitas yang dilakukan di Masjid daripada Masjid Baitul Muflihin, sehingga Masjid Darussalam ramai dikunjungi oleh masyarakat baik di hari biasa maupun pada waktu ada perayaan hari besar Islam. Kegiatan yang dilakukan di Masjid Baitul Muflihin hanya terbatas pada salat berjamaah, pembayaran zakat, dan peringatan hari besar Islam. Sementara di Masjid Darussalam, kegiatan istighasah dan berzanji di setiap malam jum'at rutin dilaksanakan.

Jika peneliti melihat dari segi pemahaman masyarakat terhadap memakmurkan Masjid, peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap term pemakmuran Masjid lebih luas di Masjid Darussalam daripada Masjid Baitul Muflihin. Di Masjid Darussalam, warga tidak hanya memahami Masjid sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai tempat untuk melaksanakan berbagai macam aktivitas keagamaan lainnya serta menjaga dan merawat Masjid tersebut. Para Takmir juga berusaha untuk tetap menjaga kenyamanan dan keamanan masyarakat ketika berkunjung ke Masjid Darussalam. Sedangkan di Masjid Baitul Muflihin, para jamaah menganggap bahwa Masjid hanya sebagai tempat ibadah, dan kemakmuran Masjid bisa dilihat dari kemakmuran masyarakat yang ada di sekitar Masjid tersebut.

### **C. Pembahasan**



Pada bagian pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil kegiatan penelitian yang mana datanya di peroleh dari lapangan, sehingga pada bagian pembahsan ini, peneliti akan mengitegrasikan hasil kegiatan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan-pembahasan sebelumnya, kemudian daripada itu peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan focus penelitian yang telah disebutkan diatas. Dibawah ini akan membahas analisa peneliti tentang Pratik Memakmurkan Masjid pada surah at-Taubah Ayat 18 Perspektif Masyarakat Pamaroh.

## **1. Makna Memakmurkan Masjid Presepektif Masyarakat Pamaroh**

### **a. Pemahaman Masyarakat Pamaroh di Sekitar Masjid Darussalam**

Memakmurkan Masjid merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam untuk senantiasa menjaga kelestarian Islam itu sendiri, termasuk yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar Masjid Baitul Muflihin. Mereka berpandangan bahwa Memakmurkan Masjid merupakan mendiami, menempati, dan menjaga kebersihan Masjid demi kenyamanan Para Jamaah Masjid. Dalam kamus *Mufrad fi Gharibial-Quran* kata “memakmurkan” berasal dari bahasa Arab dari *fi'il mudhari'* “*Ya'muru*” dengan *fiil madhi* “*Amara*” yang berarti bangunan atau bisa disebut dengan pembangunan yang memiliki maksud untuk mendiami, menempati kemudian merawatnya dengan menjaga kelestariannya.<sup>46</sup> Di dalam kamus Munawwir, kata “memakmurkan” juga berasal dari *fi'il mudhari'* “*Ya'muru*” yang mempunyai arti menempati atau mendiami bangunan atau rumah kemudian menjaganya dan merawat dengan sebaik-baiknya.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Abu al-Qasim bin Husain ibn MuhammadAr-Raghib al-Asffani, *Mufradhat Fi Ghabiri al-Quran* (Al-Maktabah Nazzar Al-Mustofa Al Bazir, 2018), 450.

<sup>47</sup>Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Munawwir* (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), 970.

Memakmurkan Masjid bukan hanya sekadar mendiami dan menjaga kebersihannya, melainkan bisa diwujudkan dengan membuat Masjid tersebut ramai dengan berbagai macam kegiatan keagamaan, baik setiap harinya maupun ketika ada perayaan Hari Besar Islam. Dengan demikian, aktivitas yang terlihat di Masjid bukan hanya shalat berjamaah, melainkan pembacaan shalawat, istighasah, pendistribusian zakat, dan sebagainya juga bisa dilakukan di Masjid sebagai bentuk dari pemakmuran Masjid. Dalam tafsir Al-Misbah, kata memakmurkan diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas di masjid, seperti kegiatan salat berjema'ah, pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya serta memelihara keadaan masjid dengan merawat dan menjaga kebersihannya.<sup>48</sup> Dengan demikian, fungsi Masjid dapat terealisasi dengan sempurna, bukan hanya sebagai tempat untuk melaksanakan shalat, melainkan sebagai tempat untuk bermusyawarah, majelis taklim, lembaga zakat, dan sebagainya.<sup>49</sup>

b. Pemahaman Masyarakat Pamaroh di Sekitar Masjid Baitul Muflihin

Memakmurkan Masjid merupakan salah satu bentuk wujud iman kepada Allah. Hal ini termaktub dalam surat At-Taubah ayat 18. Jadi, aktivitas menempati, mendiami, dan membersihkan Masjid merupakan salah satu implementasi dari ayat tersebut. Dalam kamus Al- munjid kata “memakmurkan” merupakan arti dari kata “*Ya'muru*” yang isimnya dari kata “*Imaratun*” yang mempunyai arti bangunan atau tempat, sehingga bisa diartikan dengan mendiami rumah dan menempati rumah dengan cara memakmurkan.<sup>50</sup> Di dalam tafsir Jalalain, kata memakmurkan

---

<sup>48</sup>M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Quran* Volume 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 40

<sup>49</sup> Mohammad E Ayyub, *Manajemen*, 7-8.

<sup>50</sup>Louwis Ma'luf, *Munjid Fi Al-Lughah Wal Al-a'alm* (Bairut: Dar al- Masyiq, 2017), 529.

didefinisikan sebagai kegiatan mendiami, menempati dan merawat rumah Allah, yang merupakan kegiatan orang-orang yang beriman kepada Allah dan iman kepada hari akhir serta tetap menegakkan salat, menunaikan zakat dan tidak takut kepada seorang pun (selain kepada Allah).<sup>51</sup> Dengan demikian, masjid adalah rumah Allah yang wajib untuk dimakmurkan, dengan cara beribadah didalamnya dengan tekun, mengabdikan dan mengurusinya.<sup>52</sup>

Dalam memakmurkan Masjid, umat Islam harus memperhatikan dua unsur, yaitu unsur Ubudiyah dan unsur sosial. Unsur Ubudiyah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan Allah sebagai bentuk ibadah kepada-Nya seperti mengerjakan shalat lima waktu, istighasah, dan sebagainya. Adapun unsur sosial merupakan aktivitas yang dilakukan yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat di sekitar Masjid, sebagai bentuk implikasi dari adanya Masjid tersebut. Misalnya Masjid menerima dan menyalurkan zakat yang diberikan oleh masyarakat kepada orang-orang yang lebih membutuhkan sesuai dengan ketentuan di dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, perekonomian masyarakat terbantu sehingga mereka tidak mengalami kesulitan yang berkepanjangan. Hal ini merupakan bentuk fungsi Masjid sebagai Sebagai tempat kegiatan dalam mengumpulkan dana, menyimpannya dan membagikannya ketika sudah sampai pada waktu yang telah ditentukan.<sup>53</sup> Masjid pada dasarnya bermakna tempat sujud.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat di sekitar Masjid Darussalam berbeda dengan masyarakat di sekitar Masjid

---

<sup>51</sup>Imam Jalaluddin Al Mahalli, *Tafsir Jalalain Jilid 1* (Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 1998), 724

<sup>52</sup>Teungku Muhammad Hasbiash Shiddieqy, *Tafsir AlQuranul Majid AN-NUUR jilid 2* (Bandung:Pustaka Riski Putra, 1996), 424

<sup>53</sup>Mohammad E Ayyub, *Manajemen*, 7-8.

Baitul Muflihah tentang pemaknaan kata memakmurkan masjid, walaupun kedua Masjid tersebut terletak di desa Pamaroh. Masyarakat di sekitar Masjid Baitul Muflihah mendefinisikan memakmurkan masjid ialah kegiatan menempati, mendiami, merawat, menjaga kelestarian Masjid, dan menghidupkannya dengan berbagai macam kegiatan keagamaan. Hal ini berbeda dengan pemahaman masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid Baitul Muflihah. Mereka berpandangan bahwa memakmurkan Masjid bukan hanya sekedar mendiami dan menjaga kebersihan Masjid, melainkan berusaha menjaga kesejahteraan di sekitar Masjid tersebut.

## **2. Implementasi Pemaknaan *Ya'muru* Masjid Pada Masyarakat Pamaroh dalam Memakmurkan Masjid**

### **a. Masyarakat Pamaroh di Sekitar Masjid Darussalam**

Implementasi pemaknaan dari memakmurkan Masjid, dilakukan masyarakat Pamaroh di Sekitar Masjid Darussalam dengan dua cara, baik secara zhahir maupun batin. Secara zhahir, masyarakat melakukan berbagai macam perbaikan dan pembangunan berdasarkan kerusakan dan kebutuhan sesuai dengan ketersediaan dana yang ada. Misalnya memperbaiki bentuk fisik masjid, memperbaiki yang rusak, mengecat masjid, memperluas area parkir. Hal ini dilakukan untuk membuat para jamaah merasa nyaman dan aman sehingga bisa khusyu' dalam ibadah mereka. Menurut Syekh Wahbah Al-zuhail dalam kitabnya *Tafsir Al-munir*, kemakmuran masjid dalam surah At-Taubah ayat 18 disebabkan oleh 2 faktor, salah satunya material, yaitu dengan merenovasi masjid, merawat masjid kemudian membersihkan masjid.<sup>54</sup> Dalam kamus Munawwir, Memakmurkan berasal dari bahasa Arab *Amara-*

---

<sup>54</sup>Wahbah Al- Zuhail, *Tafsir Al munir Fil 'Aqidah wasy al-Syariiiah Wal Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 406-407

*Ya'muru-Immarataan* yang artinya membangun, memperbaiki, mendiami, menepati, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati dan memelihara. Memakmurkan memiliki arti suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau lain sebagainya.<sup>55</sup> Pemakmuran seperti ini juga dikategorikan sebagai pemakmuran masjid dari segi *Hissiyah* (pembangunannya), yaitu merenovasi masjid, merawat, dan memberesihkan.<sup>56</sup>

Selain secara zhahir, Memakmurkan masjid di Masjid Darussalam juga dilakukan dengan bathin, yaitu meramaikan masjid dengan berbagai macam kegiatan rutin, misalnya mengadakan kegiatan salat berjamaah, pengajian rutin, tadarrus, pengajian kitab serta istighasah bersama. Hal ini dilakukan untuk menjaga silaturahmi antara umat Islam yang satu dengan yang lainnya<sup>57</sup>, khususnya masyarakat sekitar Masjid. Pemakmuran semacam ini disebut pemakmuran *Maknawiyah* (kegiatan), yaitu dengan mengisi kegiatan di Masjid, misalnya menunaikan salat berjamaah serta beribadah<sup>58</sup>, Pengajian rutin, dan membayar zakat di Masjid.<sup>59</sup> Selain itu, pemakmuran yang kedua ini disebut pemakmuran dari segi non material, yaitu dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang ada di masjid misalnya berdzikir, shalat berjamaah, mengikuti pengajian rutin dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan di Masjid Darussalam, baik secara zhahir, maupun secara bathin, merupakan wujud dari

---

<sup>55</sup>Ahmad Warson Munawwir, 39.

<sup>56</sup>Tjung Atmadi, "Konsultasi Desain Renovasi halaman dan Gapura Masjid Jami Al-Hudadi Kemanggis Jakarta Barat" *Jurnal Abdi Masyarakat* 2, 3 (Maret 2018), 63

<sup>57</sup>Moh E Ayyub, *Menejemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 73

<sup>58</sup>Ahmad Mathori, "Pandangan Hukum Islam Terhadap Program Shalat Jama'ah Berhadiah di Kota Bengkulu" *Jurnal Manhaj* 205, No. 3 (September-Desember, 2016): 205

<sup>59</sup>Dimiyati, "Urgensi Zakat Produktif di Indonesia" . *Jurnal Al-Tijary* Vol 02, No 02 (Juni 2017) : 191

<sup>60</sup>Wahbah Al-Zuhail, *Tafsir Al-munir Fil 'Aqidah wasy al-Syariiah Wal Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2016), 406-407

implementasi pemahaman masyarakat sekitar terhadap surat At-Taubah ayat 18, yang menganggap memakmurkan Masjid merupakan kegiatan menempati Masjid, membersihkan Masjid, dan mengadakan berbagai macam aktivitas keagamaan di Masjid. Selain itu, Masjid tersebut juga mewadahi masyarakat untuk menyalurkan zakat mereka, sehingga masyarakat bisa membayar zakat ke Masjid yang kemudian disalurkan oleh panitia zakat kepada orang yang berhak menerimanya.

b. Masyarakat Pamaroh disekitar Masjid Baitul Muflihin

Walaupun tidak seramai Masjid Darussalam, para takmir masih tetap berusaha untuk memakmurkan Masjid tersebut dengan melakukan berbagai macam aktivitas di dalamnya yang melibatkan masyarakat. Salah satu wujud dari memakmurkan Masjid di Masjid Baitul Muflihin ialah beberapa warga sekitar berupaya untuk membersihkan masjid dan sekitarnya, sehingga Masjid tersebut terawat dan bersih. Menurut Ayyub, Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat Muslim disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kuantitas Iman orang yang berpenghuni disekitarnya.<sup>61</sup>

Selain itu, pemakmuran Masjid juga dilakukan dengan mengadakan salat berjamaah lima waktu, pengajian rutin, dan kegiatan perayaan hari besar Islam. Masjid Baitul Muflihin juga melayani penerimaan zakat setiap bulan ramadhan khususnya pada tanggal 20 Ramadhan sampai hari raya idhul fitri sebelum sholat ied. Menurut Ayyub, Salat berjamaah dan kegiatan ibadah lainnya di Masjid mempunyai

---

<sup>61</sup> Mohammad E Ayyub, *Manajemen*, 73-74.

arti yang sangat urgen dalam usaha mewujudkan persatuan dan Ukhuwah Islamiyah di antara sesama pemeluk Agama Islam yang berjamaah di Masjid tersebut.<sup>62</sup>

Semua kegiatan yang dilakukan di Masjid Baitul Muflihun merupakan wujud implementasi pemahaman para takmir dan masyarakat sekitar Masjid tersebut terhadap surat At-Taubah ayat 18. Hal ini terlihat dari penjabaran mereka tentang pemakmuran Masjid dalam surat At-Taubah yang cenderung mengutamakan kemakmuran masyarakat sekitar daripada kemakmuran Masjid itu sendiri. Sebagai contoh, masyarakat sekitar kurang antusias ketika melakukan shalat berjamaah lima waktu karena lebih mementingkan pekerjaan mereka, sehingga jamaah yang mengikuti shalat terlihat sedikit. Selain itu, kegiatan yang dilakukan mereka di Masjid hanya terbatas pada shalat berjamaah, istighasah, zakat, dan pengajian.

---

<sup>62</sup> Mohammad E Ayyub, *Manajemen*, 75.